 ISSN: 2830-0408

Analisis Pelaksanaan Knowledge Management System Berdasarkan Model SECI Pada Instarent

Vini Aviolina[a*], Rendy Muhammad
[a] Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa, Jl. Inspeksi Kalimalang No.9, Cibatu, Cikarang Sel., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530
[b] Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa, Jl. Inspeksi Kalimalang No.9, Cibatu, Cikarang Sel., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530

ABSTRAK

Lanskap yang berkembang di era modern telah membawa transformasi signifikan di berbagai aspek masyarakat, termasuk meningkatnya kebutuhan akan solusi transportasi yang efisien dan berkelanjutan. Menanggapi permintaan yang terus meningkat ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di sektor persewaan kendaraan memainkan peran penting dalam menyediakan layanan mobilitas yang mudah diakses dan fleksibel. Dampak KMS terhadap lanskap transportasi kontemporer sangat besar, khususnya dalam konteks UMKM persewaan kendaraan. Dengan memanfaatkan KMS, perusahaan-perusahaan ini dapat mengoptimalkan proses operasional mereka, meningkatkan penyampaian layanan pelanggan, dan beradaptasi dengan tuntutan perubahan zaman. Model SECI, yang dikembangkan oleh Nonaka dan Takeuchi, menawarkan kerangka kerja yang berharga untuk memahami penciptaan dan transfer pengetahuan dalam UMKM. Model ini sangat relevan dalam konteks UMKM penyewaan kendaraan, karena model ini memfasilitasi perolehan, pembagian, dan pemanfaatan pengetahuan yang penting untuk keberhasilan operasional secara efektif. Metode penelitian kualitatif, termasuk wawancara dan observasi, sangat penting untuk mengeksplorasi seluk-beluk penciptaan dan transfer pengetahuan di dalam UMKM, terutama dalam konteks model SECI. Metode-metode ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami dinamika manajemen pengetahuan dan implikasinya terhadap kinerja dan inovasi organisasi.

Kata Kunci: *Knowledge Management System*, *MSMEs*, SECI Model.

ABSTRACT

The evolving landscape of the modern era has brought about significant transformations in various aspects of society, including the growing need for efficient and sustainable transportation solutions. In response to this growing demand, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) engaged in the vehicle rental sector play a crucial role in providing accessible and flexible mobility services. The impact of the KMS on the contemporary transportation landscape is immense, especially in the context of vehicle rental MSMEs. By leveraging the KMS, these companies can optimize their operational processes, improve customer service delivery, and adapt to the changing demands of the times. The SECI model, developed by Nonaka and Takeuchi, offers a valuable framework for understanding knowledge creation and transfer in MSMEs. The model is particularly relevant in the context of vehicle rental MSMEs, as it facilitates the effective acquisition, sharing and utilization of knowledge that is essential for operational success. Qualitative research methods, including interviews and observations, are essential for exploring the intricacies of knowledge creation and transfer within MSMEs, especially in the context of the SECI model. These methods provide a solid foundation for understanding the dynamics of knowledge management and its implications for organizational performance and innovation.

Keywords: *Knowledge Management System*, *MSMEs*, SECI Model

ISSN: 2830-0408

1. Pendahuluan (Bold 11 pt)

Lanskap yang berkembang di era modern telah membawa transformasi signifikan di berbagai aspek masyarakat, termasuk meningkatnya kebutuhan akan solusi transportasi yang efisien dan berkelanjutan. Menanggapi permintaan yang terus meningkat ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di sektor persewaan kendaraan memainkan peran penting dalam menyediakan layanan mobilitas yang mudah diakses dan fleksibel [1]. Namun, untuk menavigasi lingkungan yang dinamis dan kompetitif, UMKM ini harus memanfaatkan sumber daya pengetahuan mereka secara efektif melalui penerapan Sistem Manajemen Pengetahuan (KMS) yang kuat.

Dampak KMS terhadap lanskap transportasi kontemporer sangat besar, khususnya dalam konteks UMKM persewaan kendaraan. Dengan memanfaatkan KMS, perusahaan-perusahaan ini dapat mengoptimalkan proses operasional mereka, meningkatkan penyampaian layanan pelanggan, dan beradaptasi dengan tuntutan perubahan zaman[2]. Selain itu, model SECI, yang dikembangkan oleh Nonaka dan Takeuchi, menawarkan kerangka kerja yang berharga untuk memahami penciptaan dan transfer pengetahuan dalam UMKM. Model ini, yang mencakup Sosialisasi, Eksternalisasi, Kombinasi, dan Internalisasi, sangat relevan dalam konteks UMKM penyewaan kendaraan, karena model ini memfasilitasi perolehan, pembagian, dan pemanfaatan pengetahuan yang penting untuk keberhasilan operasional secara efektif [3].

Selain itu, kontribusi KMS terhadap UMKM persewaan mobil tidak hanya mencakup operasional internal, tetapi juga mencakup pengembangan penawaran layanan inovatif, peningkatan strategi pemasaran, dan proses pengambilan keputusan yang tepat. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM rental mobil di pasar yang kompetitif.

Integrasi KMS dan penerapan model SECI menawarkan prospek yang menjanjikan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM rental mobil. Dengan mengelola sumber daya pengetahuan mereka secara efektif dan memanfaatkan model SECI, perusahaan-perusahaan ini dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman yang terus berkembang dan berkontribusi secara signifikan terhadap ekosistem mobilitas..

2. Metode Penelitian

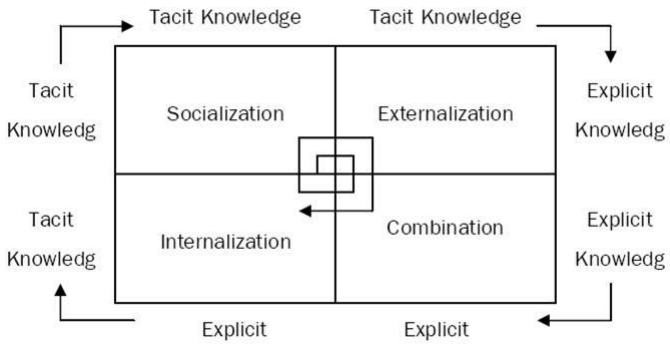
Metode penelitian kualitatif, seperti wawancara dan observasi, sangat penting untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang fenomena yang kompleks dalam konteks lingkungan bisnis yang terus berkembang. Seperti yang disoroti oleh [4], pendekatan kualitatif, termasuk wawancara, memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai persepsi dan peristiwa dalam latar alamiahnya. Dalam konteks model SECI, metode kualitatif dapat menjadi sangat berharga untuk menangkap pengetahuan tacit dan memahami dinamika penciptaan dan transfer pengetahuan di dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Model SECI, yang dikembangkan oleh Nonaka dan Takeuchi, menekankan pada proses Sosialisasi, Eksternalisasi, Kombinasi, dan Internalisasi, yang merupakan bagian integral dari penciptaan dan transfer pengetahuan di dalam organisasi. Metode penelitian kualitatif, seperti wawancara, dapat memfasilitasi eksplorasi pertukaran pengetahuan

ISSN: 2830-0408

tacit dan proses sosialisasi dalam UMKM. Selain itu, observasi dapat memberikan wawasan yang berharga tentang eksternalisasi pengetahuan tacit dan konversinya menjadi pengetahuan eksplisit dalam konteks organisasi.

Lebih jauh lagi, metode penelitian kualitatif dapat berkontribusi dalam memahami proses kombinasi dan internalisasi dalam model SECI. Dengan melakukan wawancara dan observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana pengetahuan eksplisit diintegrasikan dan diinternalisasi dalam UMKM, sehingga berkontribusi pada pembelajaran dan inovasi organisasi.



Gambar 1 Model SECI

SECI (Socialization, Externalization, Combination, dan Internalization) adalah model manajemen pengetahuan yang dikembangkan oleh Ikujiro Nonaka dan Hirotaka Takeuchi. Model ini menjelaskan bagaimana pengetahuan diciptakan dan dibagikan dalam sebuah organisasi.

Model SECI terdiri dari empat tahapan, yaitu:

- Tahap sosialisasi adalah proses transfer pengetahuan dari satu individu ke individu lainnya dalam bentuk tacit knowledge. Tacit knowledge adalah pengetahuan yang tidak eksplisit, tidak terdokumentasi, dan sulit diekspresikan. Contoh tacit knowledge adalah keterampilan, pengalaman, dan intuisi. Proses sosialisasi dapat terjadi melalui berbagai cara, seperti: Observasi, praktek, partisipasi dalam komunitas formal dan informal
- Tahap eksternalisasi adalah proses mengubah tacit knowledge menjadi explicit knowledge. Explicit knowledge adalah pengetahuan yang eksplisit, terdokumentasi, dan mudah diekspresikan. Contoh explicit knowledge adalah aturan, prosedur, dan kode. Proses eksternalisasi dapat terjadi melalui berbagai cara, seperti: melakukan wawancara, melakukan brainstorming
- Tahap kombinasi adalah proses menggabungkan explicit knowledge dan explicit knowledge lainnya, atau explicit knowledge dan tacit knowledge. Proses kombinasi dapat terjadi melalui berbagai cara, seperti: Proses pengumpulan, proses klasifikasi, proses analisis, proses sintesis
- Tahap internalisasi adalah proses mengubah explicit knowledge menjadi tacit knowledge. Proses internalisasi dapat terjadi melalui berbagai cara, seperti: Proses pembelajaran, proses pelatihan, proses praktik, proses pengalaman

ISSN: 2830-0408

4. Hasil dan Pembahasan

Instarent merupakan suatu usaha yang bergerak dibidang penyedia jasa sewa kendaraan. Kendaraan yang disewakan terdiri dari mobil dan motor dengan berbagai tipe dan model. Instarent memiliki target pasar warga Bandung khususnya mahasiswa Telkom University. Kantor Instarent sendiri berada di sekitar Kawasan Telkom University. Instarent berawal dari seorang mahasiswa Telkom University yang berkeinginan untuk memiliki usaha. Pada awalnya Amar, pemilik instarent menyewakan mobil pribadi kemudian seiring berjalannya waktu armada Instarent sudah berjumlah 30 mobil dan 30 motor lebih.

Instarent memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya sebagai pilihan populer bagi wisatawan dan penduduk lokal, proses pemesanan mudah, bisa melakukan pemesanan secara online melalui WhatsApp atau Instagram Instarent. Kemudian persyaratan rental cukup mudah, cukup dengan KTM atau SIM. Layanan Instarent menyediakan bantuan 24 jam jika customer mengalami kendala selama berkendara. Berikut merupakan analisis dari SECI pada Instarent:

- Socialization: Melakukan mentoring dan coaching dengan cara mengadakan acara atau pertemuan informal. Tahapan ini dapat meningkatkan kemampuan karyawan untuk berbagi pengetahuan satu sama lain dan menciptakan budaya yang mendukung pertukaran pengetahuan di dalam organisasi



Gambar 2 Pertemuan Informal Staff

- Externalization: Melakukan wawancara dengan karyawan untuk mendapatkan informasi tacit mereka. Kemudian membuat dokumen untuk mencatat pengetahuan tacit dan mengadakan workshop atau seminar untuk mendorong berbagi pengetahuan tacit. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan dan menghasilkan pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja organisasi



Gambar 3 Pelatihan Staff

- Combination: Melakukan diskusi kelompok atau brainstorming untuk menggabungkan pengetahuan dari berbagai sumber. Selanjutnya, menggunakan teknologi spreadsheet untuk mengintegrasikan data dan

ISSN: 2830-0408

informasi. Hal ini dapat meningkatkan tingkat inovasi dan kreativitas organisasi, serta efisiensi dan efektivitasnya.



Gambar 4 Evaluasi Rutin

- Internalization: Memberikan pelatihan dan pengembangan kepada karyawan dan memberi mereka kesempatan untuk mempelajari pengetahuan baru. Tahapan ini dapat meningkatkan kemampuan karyawan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam pekerjaan mereka, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan produktivitas dan kinerja organisasi.



Gambar 5 Praktik Kerja oleh Staff

5. Kesimpulan

Model SECI adalah model yang komprehensif untuk menjelaskan bagaimana pengetahuan diciptakan dan dibagikan dalam sebuah organisasi. Model ini dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas manajemen pengetahuan dalam organisasi. Metode penelitian kualitatif, termasuk wawancara dan observasi, sangat penting untuk mengeksplorasi seluk-beluk penciptaan dan transfer pengetahuan di dalam UMKM, terutama dalam konteks model SECI. Model SECI mencakup tahapan konversi pengetahuan yang berbeda, dan berbagai penelitian telah mengeksplorasi penerapan praktis dan implikasinya di berbagai konteks organisasi, menekankan relevansinya terhadap manajemen pengetahuan dan inovasi.

ISSN: 2830-0408

Pustaka

[1] "View of Etika Bisnis Dan Inovasi Produk Makanan Dan Minuman UMKM Di Kecamatan Semampir Surabaya." https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/9313/3806 (diakses Jan 03, 2024).
[2] "View of BRAND IMAGE MEMEDIASI HUBUNGAN E-COMMERCE DENGAN KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN." https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/58016/34904 (diakses Jan 03, 2024).
[3] "View of Strategi Pemasaran terhadap Produksi Abon Ikan Lele Berbasis Syariah di Daerah Padon Sendangrejo." https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/10341/4574 (diakses Jan 03, 2024).
[4] B. DiCicco-Bloom dan B. F. Crabtree, "The qualitative research interview," Med. Educ., vol. 40, no. 4, hal. 314–321, 2006, doi: 10.1111/j.1365-2929.2006.02418.x.